

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari kegiatan belajar anak “pada fase usia emas” (*golden age*) dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya. Masa-masa tersebut merupakan masa yang sangat menentukan seorang anak untuk mendapatkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Dinamakan masa yang sangat menentukan karena masa ini adalah awalnya pembentukan intelegensi dan kepribadian anak yang sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa-masa berikutnya. Apabila masa-masa awal ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan atau proses belajar, maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya, (Pratisti, 2008:56).

Pada masa ini pula dikenal dengan masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengasimilasi atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama, (Depdiknas, 2007:1)

Pendidikan anak usia TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang bertujuan membantu pertumbuhan anak sebelum memasuki pendidikan dasar atau untuk membantu meletakkan dasar ke arah

perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Depdikas, 2003:64).

Menurut Wahyudin dan Agustin (2011:32-50) bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini atau usia TK meliputi: (a) perkembangan fisik motorik, (b) kognitif, (c) bahasa, (d) imajinasi, (e) emosi dan (f) perilaku sosial. Kesemua karakteristik perkembangan tersebut dapat berlangsung secara optimal apabila guru dapat melakukan kemampuannya di dalam membimbing anak ke arah kedewasan, kematangan dan kemandirian. Dalam hal ini, tugas seorang guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, tetapi lebih dari itu guru dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak pada setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak, sehingga anak terdorong untuk belajar lebih baik. Media pembelajaran sebagai bagian dari metodologi pendidikan memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi dan minat anak TK, membantu anak meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya menunjukkan angka prestasi anak berada pada tataran maksimal. Di samping itu pula sebagai sistem penyampai atau pengantar, maka dalam pembelajaran media memiliki fungsi sebagai mediator

yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar anak TK dan isi pelajaran (Sudjana dan Riva'i, 2001:2).

Begitu urgennya media dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, maka guru sangat dituntut untuk memiliki kemampuan membuat media pembelajaran agar pesan-pesan materi yang disampaikan kepada anak mudah dipahami dan lebih bertahan lama dalam benak mereka. Semakin kreatif guru membuat media, maka semakin mudah mentransfer materi kepada anak, dan semakin jelas tujuan pembelajaran tercapai.

Sehubungan dengan paradigma tersebut, setelah peneliti kolaborasikan dengan pelaksanaan pembelajaran pada Anak Kelompok B TK Perintis Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, bahwa ternyata media pembelajaran sangat besar manfaatnya bagi guru untuk menyampaikan materi-materi pelajaran kepada anak TK. Itulah sebabnya, para guru dituntut untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam membuat media pembelajaran dan mengelolanya agar pesan-pesan materi yang disampaikan kepada anak mudah dipahami dan lebih bertahan lama dalam benak mereka. Hal ini diakui bahwa, dengan semakin tingginya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dan mengelolanya, semakin mudah mentransfer materi kepada anak, maka akan semakin jelas tujuan pembelajaran untuk dicapai.

Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran pada Kelompok B TK Perintis Desa Boludawa Kecamatan Suwawa sesuai pengamatan

peneliti, merupakan suatu tuntutan yang tidak boleh diabaikan bahkan perlu dilaksanakan secara optimal. Hal ini beralasan, oleh karena salah satu upaya untuk memotivasi anak TK agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, perlu kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini juga bertujuan agar arus globalisasi dan transformasi yang mendewakan sains dan teknologi yang menggunakan media-media canggih dapat terimbangi dengan media-media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru.

Media pembelajaran memiliki kelebihan dalam membangkitkan motivasi dan minat anak untuk belajar, membantu anak meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya menunjukkan angka prestasi anak berada pada tataran maksimal. Di samping itu pula sebagai sistem penyampai atau pengantar, maka media pembelajaran memiliki fungsi sebagai mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar anak TK dan isi pelajaran (Sudjana dan Riva'i, 2001:2).

Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses pembelajaran, sehingga upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Penggunaan media pembelajaran secara optimal menuntut kemampuan dan profesionalitas guru agar selalu aktif dan kreatif mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran pada Anak Kelompok B TK Perintis Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran pada anak kelompok B TK Perintis Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran pada anak kelompok B TK Perintis Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan khususnya kepada guru TK untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam membuat media pembelajaran.

1.4.1.2 Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya kemampuan guru

dalam membuat media pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di Taman Kanak-kanak.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Tulisan ini diharapkan menjadi masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TK Perintis Desa Boludawa Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango melalui pengoptimalan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran.

1.4.2.2 Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kecerdasan intelektual anak TK dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran. Selain itu juga diharapkan dapat mendorong daya kritis dan perhatian insan-insan pendidikan baik yang ada di lokasi penelitian maupun di lembaga pendidikan formal lainnya secara umum.